

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Tidak ada perubahan negatif terhadap lingkungan Pulau Busak setelah berkembangnya pariwisata, meskipun masih ada sampah disekitar destinasi tetapi tidak banyak dan sejauh ini tidak mengganggu untuk dilihat, Pulau Busak masih terlihat kealamian Pulaunya.
2. Dengan berkembangnya kegiatan pariwisata di Pulau Busak ternyata menuntut akan tersedianya sarana-sarana pendukung dan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan para wisatawan. Salah satunya adalah kebutuhan wisatawan akan tempat tinggal sementara atau sarana akomodasi. Tingginya angka permintaan akan sarana tersebut maka banyak masyarakat membangun sarana homestay untuk para wisatawan dan pembangunannya pun dilakukan di kawasan pesisir pantai sehingga secara visual sangat mengganggu pemandangan panorama laut dan membuat sempit jalan menuju ke dermaga yang ada di Desa Monano dan limbah air *homestay* yang terbawa ke laut mencemari laut. Transportasi air seperti kapal pengangkut wisatawan juga mencemari air laut dengan buangan bahan bakar minyak.

Meskipun tidak banyak tetapi lama kelamaan ini akan berdampak pada perubahan air lau.

3. Dampak Terhadap Kualitas Udara Kualitas udara di Pulau Busak terasa masih alami, kualitas udara yang masih terasa alami merupakan salah satu daya tarik Pulau Busak yang membuat wisatawan yang berkunjung begitu tertarik dengan Pulau Busak.

perubahan terumbu karang yang diakibatkan dengan tingginya aktivitas pariwisata seperti menyelam yang dilakukan secara masal tanpa pengaturan yang baik dan rendahnya wawasan yang dimiliki oleh wisatawan serta masyarakat yang kurang pengetahuan tentang menyelam maka tidak ada yang bisa mendampingi wisatawan dalam melakukan penyelaman sehingga berdampak langsung dengan kehidupan biota laut tersebut.

B. Saran

1. Pemerintah Desa Monano dan masyarakat harus menyediakan banyak tong sampah mengingat semakin tingginya tingkat kunjungan wisatawan ke Pulau Busak maka semakin banyak wisatawan yang akan membawa sampah ke Pulau Busak hal ini harus menjadi perhatian sebelum sampah yang dibawa masyarakat ke pulau menjadi banyak dan mencemari lingkungan
2. dalam pembangunan sektor kepariwisataan di Desa Monano harus memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan sustainable tourism yang menitikberatkan kepada kelestarian lingkungan terutama pariwisata yang berbasis alam. Untuk itu, Pemerintah Kabupaten Administratif Kabupaten Buol sebagai pengambil kebijakan juga diharapkan untuk memperbaiki pengelolaan kegiatan wisata yang ramah lingkungan dan menciptakan pariwisata yang berkelanjutan serta mendorong masyarakat Desa Monano agar senantiasa tetap menjaga lingkungannya agar tetap lestari sehingga kegiatan pariwisata di Pulau Busak tetap berkembang secara baik dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Hadiwijiyono, Suryo Sakti. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat. Salatiga : Graha Ilmu
- I Gusti Ngurah Widayatmaja, I Ketut Suwena. (2017). Dasar – Dasar Ilmu Pariwisata
- I Ketut Surya Diarta, I Gede Pitana. (2009). Dasar – Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta : Kertas Karya
- Muljadi, dan Andri Warman. 2014. Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Pitana. (2009). Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Paramitasari, Dian Isna. 2010. “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal”. Tugas Akhir . Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur. Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Suryono Bambang. 2013. Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Yogyakarta. Andy offset.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Tandaju, R, P., Manginsela, E, P., dan Waney, N, F, L. 2017. “Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Cengkeh Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani”. AgriSocio Ekonomi Unsrat.
- Wardiyanto, (2011). Perencanaan Pengembangan Pariwisata. Bandung : Lubuk Agung

B. Jurnal

Imam Ardiansyah, dan Ratna Gema Maulida. 2020. Kajian Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Untuk Pengembangan Kepariwisata Di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor. Universitas Bunda Mulia.

Saryani. 2015. Hubungan Pariwisata Dan Perubahan Sosial Masyarakat Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA, Yogyakarta

C. Perundang-undang

Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Sekretariat Negara. Jakarta Indonesia

D. Internet

http://scholar.unand.ac.id/11673/1/201504240951th_skripsi%20fix%20pdf_.pdf

http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/3430/13090111_1.pdf?sequence=1&isAllowed=y

<http://repository.uin-suska.ac.id/5712/3/BAB%20II.pdf>

<https://www.google.com/search?q=Masyarakat+dalam+istilah+bahasa+Inggris+adalah+society+yang+berasal+dari+lain+socius+yang+berar>

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Diri

1. Nama : Rahma
2. Jabatan : Masyarakat

B. Pertanyaan

1. Bagaimana kondisi kebersihan lingkungan di Pulau Busak?
"Kebersihan di Pulau Busak masih sama bersih sebelum adanya kegiatan pariwisata"
2. Apakah kondisi kebersihan lingkungan masih tetap sama sebelum adanya kegiatan pariwisata?
"kondisi dulu dengan sekarang sama karna masih bersih"
3. Apakah adanya sektor Pariwisata mampu mewujudkan kualitas lingkungan yang bersih bebas dari sampah?
"yang datang kesini pasti bawa sampah tapi masyarakat pasti bersihkan karna memang masyarakat disini sangat tau kebersihan meskipun Pulau Busak sudah jadi objek wisatapun kami tidak biarkan sampai banyak sampah"
4. Apakah Masyarakat sekitar ikut serta dalam kebersihan lingkungan?
"Masyarakat ikut membersihkan Pulau siapa yang liat sampah berserakan di Pulau Busak di bawa ke desa"
5. Bagaimana dampak dari penggunaan alat transportasi?
"Menurut saya belum ada dampak negatif transportasi untuk Pulau Busak masih seperti biasanya, orang yang datang parkir di rumah-

rumah masyarakat termasuk di rumah saya juga karna di sebagian rumah masyarakat menyediakan parkir untuk orang yang mau ke Pulau Busak nanti dari desa baru di antarkan ke Pulau Busak pakai perahu"

6. Bagaimana kondisi pertumbuhan vegetasi di Pulau Busak?

"Pertumbuhan tumbuhan di Pulau Busak tidak berkurang atau rusak, masih hijau dari dulu sampai sekarang, masyarakat sudah kerjasama menjaga dan tidak Merusak"

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Diri

1. Nama : Jalil
2. Jabatan : Kepala Desa

B. Pertanyaan

1. Bagaimana kondisi kebersihan lingkungan di Pulau Busak?

"Kondisi kebersihan di Pulau Busak ini masih bersih dan terjaga"

2. Apakah kondisi kebersihan lingkungan masih tetap sama sebelum adanya kegiatan pariwisata?

"Kondisi lingkungan Pulau masih bersih sampai sekarang tidak ada tumpukan sampah yang mengganggu pemandangan di Pulau"

3. Apakah adanya sektor Pariwisata mampu mewujudkan kualitas lingkungan yang bersih bebas dari sampah?

"berkembangnya sektor pariwisata sampai saat ini memang masih ada sampah disekitar destinasi, tetapi tidak berjumlah banyak hanya beberapa sampah saja yang bisa dihitung, sampah tersebut dibawa wisatawan yang berkunjung. Kemudian setelah berkembangnya wisata juga mampu menjaga kebersihan lingkungan bebas dari sampah, karena pihak masyarakat dan kami aparat desa sering datang ke Pulau Busak dan mengamati lingkungan sekitar Pulau, jika menemukan sampah biasanya kami angkut dan di bawa ke Desa Monano untuk dibuang. Karena menurut kami Pantai Pulau Busak harus tetap bersih

supaya memberikan kenyamanan terhadap wisatawan yang berkunjung”

4. Apakah Masyarakat sekitar ikut serta dalam kebersihan lingkungan?

“iya ikut, masyarakat liat ada sampah di Pulau Busak di angkut di bawa ke Desa sini”

5. Bagaimana dampak dari penggunaan alat transportasi?

“Kalau transportasi darat sejauh ini tidak mengganggu udara di Pulau Busak karena parkir saja jauh dari pulau kendaraan wisatawan parkir masih jauh dari Pulau. Yang terkena dampak itu ya air laut yang mendapatkan polusi dari buangan bahan bakar minyak alat transportasi air seperti dari kapal yang bawa wisatawan tapi tidak setiap hari keadaan air laut juga sejauh ini masih bagus ya semoga Masyarakat saling menjaga kebersihan air laut supaya mengurangi polusi air”

6. Apa saja dampak dari pembangunan fasilitas wisata?

“Air tercemar dari pembuangan detergen pencucian alat makan dari warung makan masyarakat yang berjualan ke Pulau Busak dan sisa makanan wisatawan yang wisatawan buang itu mencemari air laut”

“Seperti contoh pembangunan *homestay* walaupun *homestay* itu di bangun di Desa Monano tapi *homestay* yang dibangun sangat dekat dengan pantai hampir tidak ada jarak dengan bibir pantai dan itu sangat mengganggu pemandangan dan banyak yang membuat *homestay* didekat dermaga di Desa membuat jalan menuju dermaga

semakin sempit kemudian yang tidak diinginkan mereka membuang air limbah ke laut pastinya air laut tercemar dan lama kelamaan akan berubah warna inikan akan berdampak ke pantai Pulau Busak"

7. Dampak dari pengoprasian industri pariwisata

a. Tekanan terhadap sumber daya alam

1) Bagaimana kondisi pertumbuhan vegetasi di Pulau Busak?

"Jadi karena adanya pariwisata pertumbuhan vegetasi di Pulau Busak tetap terjaga dan dijaga oleh masyarakat. Seperti yang saya bilang adanya pariwisata masyarakat tetap menjaga dan tidak ada yang merusak tumbuhan vegetasi atau seperti penebangan pohon, kami tetap menjaga pertumbuhan vegetasi di Pulau Busak"

2) Pertumbuhan vegetasi apa saja yang ada di Pulau Busak?

"salah satunya pohon kelapa ada pohon lain juga banyak rumput juga"

3) Apakah penggunaan alat transportasi menjadi pengaruh pencemaran udara bagi lingkungan Pulau Busak?

"kondisi udara adanya sektor pariwisata masih sama sejauh ini, meskipun banyak wisatawan yang datang sejauh ini kendaraan wisatawan belum mempengaruhi kondisi udara Pulau Busak"

b. Apakah dengan adanya aktivitas wisata kehidupan habitat liar terancam?

"wisatawan yang menyelam dengan cara masal tidak di atur dengan baik kemudian rendahnya wawasan serta tidak ada pemandunya sehingga berdampak langsung dengan kehidupan bawah laut seperti misalnya terumbu karang bisa rusak karna wisatawan menyelam sembarangan tidak ada pengawasan maka biota laut terancam, sampai sekarang memang belum ada masyarakat yang punya wawasan luas untuk jadi pemandu menyelam karna itu wisatawan menyelam sendiri semoga kedepannya masyarakat ada yang bisa jadi pemandu dengan ilmu yang cukup supaya kehidupan bawah laut tetap terjaga khususnya kehidupan laut Pulau Busak"



NAMA PENYEMBAH I: Dr. Priska, M.M

NAMA PENYEMBAH II: Sage Prangga, S.ST.MS.

NO.	TARIGAL	URAIAN BIRINGAN	PASAP
1	10/10/2020	Kelembaban - Air as water - Spektromi di - Lambat 3A - Transmisi - Klorin - Sampul Glas - Nyon as cat - maly bus - kembalikan gill - 10pon dan - 10pon dan - 10pon dan - 10pon dan - 10pon dan - 10pon dan	<input checked="" type="checkbox"/>

NO.	TARIGAL	URAIAN BIRINGAN	PASAP
2	10/10/2020	- Ujian - Spasi	<input checked="" type="checkbox"/>
3	20/10/2020	Ace paper - Ace paper	<input checked="" type="checkbox"/>

